

# PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR OLEH DOSEN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Diana Ariani

## Abstract

*The purpose of this research is to describe how the lectures of the School of Education in State University of Jakarta use internet as a learning resource. The population covered all lecturers of the School of Education and respondents were selective by proporsional random sampling technique. The data were collected by using questioner and interviewing. The result of the research shows that most of the lecturers have utilized internet for their own interest but not for instructional purposes in the classroom. Very few of the respondents indicate that they are not familiar with internet. The problems in using internet as a learning resource include the limited knowledge of the lecturers in using internet for instructional purposes and limited facility available in the School of Education. This research suggests the School of Education encourages all the lecturers to take benefit of internet as learning resources in each course and it is an urgent need to provide enough facility to access internet for all of lectures.*

*Keywords: utilization, learning resources, internet.*

## PENDAHULUAN

Di era persaingan global, perkembangan zaman dan informasi serta pengetahuan sangatlah pesat. Dalam satu menit terdapat ribuan informasi baru yang beredar di internet. Kekayaan internet akan informasi-informasi seringkali dijadikan sebagai sumber belajar. Internet merupakan kumpulan atau himpunan jaringan dari ribuan jaringan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia. Dewasa ini, internet telah berkembang sedemikian pesat dan berfungsi sebagai alat informasi dan komunikasi yang tak dapat diabaikan.

Sumber belajar apapun yang terdapat di sekeliling kita akan menjadi penting apabila ada yang memanfaatkan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar akan lebih optimal apabila diawali oleh para pembelajar, karena melalui para pembelajar sumber belajar akan didesain pemanfaatannya dalam proses pembelajaran.

Saat ini Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai lembaga penghasil tenaga pembelajar tengah mengembangkan diri menjadi perguruan tinggi modern sebagai *leading institution* dalam bidang kependidikan. Bahkan UNJ menargetkan pada tahun 2020 menjadi perguruan tinggi terbaik di Indonesia dengan budaya akademik dan fasilitas kampus yang baik sebagaimana motto nya *Building Future Leader*, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk memenuhi kebutuhan pembangunan.

Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) merupakan unsur pelaksana UNJ dalam bidang pendidikan dan

pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat, khususnya yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan. FIP mengembangkan ilmu pendidikan dan ilmu keguruan melalui pengkajian keilmuan yang dilakukan oleh jurusan-jurusan dan program studi, serta program akta mengajar di lingkungan FIP UNJ. Pendidikan merupakan proses belajar sepanjang hayat, pernyataan ini seringkali diutarakan dalam bidang pendidikan.

Pendidikan sepanjang hayat berlaku pada setiap individu tidak terkecuali pada dosen FIP yang bertugas sebagai pembelajar. Belajar adalah proses berulang tanpa henti untuk mengatasi berbagai konflik sosial. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar oleh dosen FIP merupakan perubahan yang dilakukan oleh dosen FIP dalam mengimbangi perkembangan zaman.

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut. (1) Sejauh mana informasi di internet memenuhi pembelajaran di perguruan tinggi? (2) Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan mutu lulusan mahasiswa? (3) Bagaimana pengelolaan informasi yang dilakukan oleh dosen dalam sistem pembelajaran di kelas? (4) Bagaimana pemanfaatan internet sebagai sumber belajar oleh dosen?

### Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang teridentifikasi dan terbatasnya waktu, kemampuan,

dan biaya yang peneliti miliki, penelitian ini dibatasi dari segi jenis dan ruang lingkup masalah. Jenis masalah yang dipilih ialah bagaimana pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. Ruang lingkup masalah dibatasi pada FIP UNJ.

### Perumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, masalah yang hendak diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut. "Bagaimana pemanfaatan internet sebagai sumber belajar oleh dosen FIP UNJ".

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dosen FIP UNJ.

### Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai: (1) masukan bagi pimpinan UNJ pada umumnya dan pimpinan FIP pada khususnya dalam rangka peningkatan kualitas tenaga akademik; (2) sebagai masukan bagi dosen dalam peningkatan kualitas dosen yang profesional; dan (3) bagi mahasiswa dapat digunakan sebagai wawasan untuk meningkatkan kualitas profesionalisme calon pendidik masa depan.

## KAJIAN TEORITIK

### Hakikat Pemanfaatan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2005) *pemanfaatan* berasal dari kata *manfaat* yang berarti guna atau faedah. Sedang pemanfaatan itu ialah hal, cara, hasil kerja memanfaatkan. Memanfaatkan itu ialah membuat sesuatu menjadi berguna; memakai sesuatu supaya bermanfaat. Pendapat lain diungkapkan oleh Seels dan Richey (1994) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar.

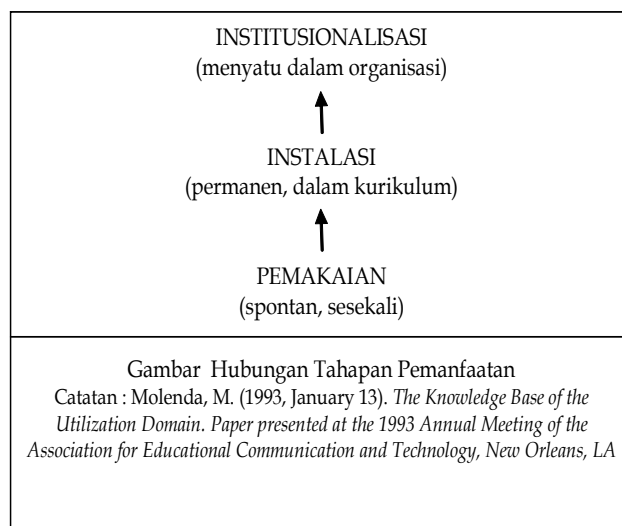
Berdasarkan definisi pemanfaatan yang diuraikan di atas pengertian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pemanfaatan adalah segala aktifitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar oleh pemelajar dalam menghasilkan sesuatu yang berguna. Oleh karena itu pemanfaatan pun diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Pemanfaatan proses

Proses adalah runtunan perubahan atau peristiwa dalam perkembangan sesuatu (KBBI, 2005). Menurut Molenda (1993) terdapat runtunan perkembangan dalam proses pemanfaatan yang terdiri dari tiga bentuk tahapan, yaitu pemakaian (*usage*),

instalasi (*installation*), dan institusionalisasi (*institutionalization*).

Pada tahap pemakaian mengandung arti pemakaian materi dan teknik pembelajaran hanya secara spontan atau sekali-sekali saja. Sedangkan tahap instalasi terjadi manakala materi atau teknik pembelajaran tersebut dimasukkan pada sistem pembelajaran atau sistem paket yang lebih besar, atau materi dan teknik tersebut dimaksudkan untuk implementasi secara permanen dalam kurikulum terstruktur suatu organisasi. Tahap ketiga dari proses yang diusulkan oleh Molenda adalah institusionalisasi. Pada tahap ini terdapat suatu usaha yang secara sadar untuk menanamkan inovasi pembelajaran (materi, teknik, atau sistem) ke dalam struktur dan budaya suatu organisasi. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar Histogram Kompetensi Akademik Mata Pelajaran Matematika

#### 2. Pemanfaatan sumber

Menurut Sadiman dkk (1993), ada dua pola dalam memanfaatkan media sebagai sumber belajar: (1) pemanfaatan media dalam situasi kelas, yaitu pemanfaatan yang dipadukan dengan proses pembelajaran di situasi kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu; dan (2) pemanfaatan media di luar situasi kelas, dapat dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu pemanfaatan secara bebas dan pemanfaatan secara terkontrol.

### Hakikat Internet sebagai Sumber Belajar

#### 1. Pengertian internet

Internet berasal dari kata *international networking* yang berarti gabungan dua komputer atau lebih yang saling berhubungan membentuk jaringan komputer, hingga meliputi jutaan komputer di dunia (*international*), yang saling berinteraksi (*networking*) dan bertukar informasi.

Dari segi ilmu pengetahuan, internet merupakan sebuah perpustakaan besar yang di dalamnya terdapat jutaan (bahkan milyaran) informasi atau data yang dapat berupa teks, grafik, audio, maupun animasi, dan lain-lain dalam bentuk media elektronik (Daryanto, 2004).

Dari uraian di atas, diketahui bahwa internet memiliki dua buah fungsi, yaitu sebagai *information technology* dan sebagai *communication technology*. Fungsi internet sebagai *information technology* adalah sebagai pengolah informasi, sehingga informasi dapat dikemas dalam bentuk elektronik. Sedangkan, internet berfungsi sebagai *communication technology* ialah internet berfungsi untuk mengkomunikasikan informasi-informasi yang telah dikemas secara elektronik tersebut.

## 2. Karakteristik internet

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa internet itu berisi berbagai macam informasi dan sumber-sumber informasi lain, tetapi di dalamnya juga terkandung hal-hal yang tidak berguna dan menghabiskan waktu sehingga dapat mengganggu. Keikutsertaan dalam penggunaan internet di luar jam belajar memungkinkan memberi keuntungan bagi khazanah pengetahuan atau mengembangkan kemampuan lainnya. Berikut adalah beberapa akses yang dapat diperoleh dari penggunaan internet dalam proses pembelajaran.

- a. Akses kepada sumber informasi :
  - 1) sebagai akses kepada perpustakaan *on-line*,
  - 2) akses kepada ensiklopedia,
  - 3) akses ke hasil penelitian sehingga tidak terjadi penelitian yang berulang,
  - 4) akses kepada materi kuliah, dan
  - 5) akses kepada daerah yang kurang sumber informasi.
- b. Akses kepada nara sumber (Pakar) :
  - 1) melakukan diskusi kepada nara sumber, dan
  - 2) memberikan penyuluhan ke daerah.
- c. Sebagai akses kerja sama :
  - 1) memungkinkan membuat karya ilmiah atau makalah bersama, dan
  - 2) memungkinkan penelitian bersama oleh beberapa pihak di geografis yang berbeda.

Di antara keseluruhan fasilitas internet terdapat lima aplikasi standar internet yang dapat dipergunakan untuk keperluan pendidikan, yaitu (1) *E-mail*, merupakan fasilitas yang memungkinkan dua orang atau lebih melakukan komunikasi yang bersifat tidak satu alur (*asynchronous communication mode*) atau tidak bersifat *real time* (2) *Mailing list (milis)*, dengan

fasilitas ini pengguna yang telah memiliki alamat *e-mail* bisa bergabung dalam suatu kelompok diskusi, dan melalui *milis* ini bisa dilakukan diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama, dengan saling memberikan saran pemecahan; (3) *Newsgroup*, fasilitas untuk melakukan komunikasi antara dua orang atau lebih secara bersamaan dalam pengertian waktu yang sama (*real time*) (4) *File Transfer Protocol (FTP)*, fasilitas internet yang memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mencari dan mengambil arsip (*download*) di suatu *server* yang terhubung ke Internet pada alamat tertentu yang menyediakan berbagai arsip (*file*), dan (5) *World Wide Web (WWW)* merupakan kumpulan koleksi besar tentang berbagai macam dokumentasi yang tersimpan dalam berbagai *server* di seluruh dunia, dan dokumentasi tersebut dikembangkan dalam format *hypertext* dan *hypermedia*, dengan menggunakan *Hypertext Markup Language (HTML)* yang memungkinkan terjadinya koneksi (*link*) dokumen yang satu dengan yang lain atau bagian dari dokumen yang satu dengan bagian yang lainnya, baik dalam bentuk teks, visual, dan lain-lainnya.

Beberapa keunggulan yang dapat diperoleh melalui internet, terdapat pula beberapa kendala yang ditemui dalam penggunaan internet dalam proses pembelajaran, yaitu antara lain: (1) infrastruktur yang relatif masih mahal dan belum merata; (2) tidak adanya/kurangnya komitmen Pemerintah dalam penerapan kebijakan publik sebagai suatu mekanisme pelembagaan; (3) kultur masyarakat Indonesia yang masih sangat kurang dalam budaya membaca; (4) kurangnya materi (*content online*) yang tersedia; (5) konsep berbagi (*sharing*) masih belum meresap; (6) kurang siapnya pemelajar; (7) adanya konsep *open source* dan *open content* yang disediakan oleh internet terkadang mempermudah seseorang dalam melakukan pelanggaran terhadap hak cipta, sehingga marak terjadinya pembajakan dalam internet.

## KERANGKA BERPIKIR

Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 dan 39 yang secara garis besar menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan tenaga pendidik adalah semua pihak yang berperan dan bertugas menjalankan pengajaran, menilai hasil belajar, melakukan penelitian, serta pengabdian masyarakat dan pendidikan baik sebagai

guru, dosen, konselor, staf pengajar, instruktur, tutor, pelatih, widyaiswara, pamong belajar, fasilitator, atau apapun sebutannya yang pada prinsipnya sama dan tidak dibedakan satu dengan yang lain.

Salah satu pendidik yang menjalankan tugasnya adalah dosen. Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pengertian dosen adalah pendidik, profesional, dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penyelenggaraan perguruan tinggi yang baik sulit dapat terlaksana jika tidak tersedia dosen yang menjalankan fungsinya dengan baik dan berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan staf akademik yang profesional.

Bahan ajar merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kemampuan dasar dosen. Internet sebagai anak kandung dari teknologi informasi saat ini menyimpan informasi tentang segala hal yang tak terbatas, yang dapat digali untuk kepentingan pengembangan pendidikan. Internet memiliki dua buah fungsi, yaitu sebagai *information technology* dan *communication technology*.

Melihat banyaknya fasilitas internet yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, diharapkan dosen sebagai orang dewasa yang melakukan konsep belajar sepanjang hayat dapat meningkatkan mutu proses serta hasil pembelajaran dengan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang pemanfaatan proses serta pemanfaatan sumber, internet sebagai sumber belajar dosen FIP UNJ.

Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan survei. Dengan kata lain penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Dilihat dari ruang lingkupnya, penelitian ini termasuk penelitian kasus karena hanya diberlakukan di FIP UNJ.

Penelitian ini dilaksanakan di FIP UNJ. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2006. Seluruh kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama sepuluh bulan dari awal bulan Februari hingga dengan bulan Desember 2006.

Pada penelitian in terdapat dua sumber data:

1. sumber data utama yaitu dosen FIP UNJ. Berdasarkan Daftar Urut Kepangkatan (DUK)

pada FIP UNJ periode tahun 2005, tercatat sebanyak 199 orang sebagai dosen FIP UNJ. Pengambilan sebagian anggota populasi atau teknik sampling yang dipakai adalah *proporsional random sampling*. Hal ini dikarenakan jumlah dosen tiap program studi yang terdapat di FIP UNJ memiliki jumlah yang tidak sama. Pada penelitian ini pengambilan sampel ditentukan sebesar 20% dari setiap jurusan yang ada di FIP UNJ. Jumlah dosen yang dijadikan sampel dari masing-masing jurusan antara lain adalah:

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	: 5 dosen
Bimbingan Konseling	: 5 dosen
Manajemen Pendidikan	: 5 dosen
Psikologi Pendidikan	: 3 dosen
Pendidikan Luar Sekolah	: 3 dosen
Pendidikan Luar Biasa	: 5 dosen
Pendidikan Anak → PAUD	: 3 dosen
→ PGTK	: 2 dosen
→ PGSD	: 9 dosen
<hr/>	
Jumlah Dosen	: 40 dosen

2. sumber data penunjang penelitian ini diperoleh dari pendapat mahasiswa FIP. Pemilihan mahasiswa yang menjadi sumber data penunjang pada penelitian ini merupakan wakil dari mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dari tiap dosen yang namanya terdaftar sebagai sumber data utama dalam penelitian.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket untuk dosen, dan melakukan wawancara pada para mahasiswa. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan telah diujicobakan tingkat keterbacaannya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pendapat mahasiswa tentang harapan mereka terhadap dosen FIP UNJ.

Data yang diperoleh dari penyebaran angket diolah dengan menggunakan statistika sederhana. Data hasil wawancara diolah dengan memaparkan hasil wawancara. Hasil dari pemaparan wawancara akan digunakan untuk melengkapi hasil pengolahan angket, yang kemudian digunakan untuk memperkuat hasil penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN

Secara umum dosen FIP UNJ telah memanfaatkan internet sebagai sumber belajar.

Pemanfaatan yang dimaksud tersebut secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut.

### **Pemanfaatan Proses**

Secara umum dosen FIP UNJ telah memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Hal ini terlihat 79,31 % dosen memanfaatkan internet dan masih ada 20,69 % dosen yang tidak memanfaatkan internet. Dari jumlah yang memanfaatkan internet 79,31 % dosen, pemanfaatan cenderung baru pada tahapan pemakaian, yaitu mencapai 86,37 % dosen. Untuk tahapan instalasi serta tahapan institusionalisasi oleh dosen FIP UNJ belum terealisasi dengan maksimal. Hal ini dikarenakan jumlah dosen yang memanfaatkan pada tahapan instalasi hanya 83,33 %, sedangkan tahapan institusionalisasi adalah tahapan yang paling sedikit dicapai oleh dosen FIP UNJ yakni 70,83 %.

Besar harapan agar pemanfaatan internet oleh dosen dapat dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa. Hasil penelitian yang diperoleh dari data penunjang yaitu mahasiswa, diketahui dosen memberikan dampak pemanfaatan internet terhadap mahasiswa. Dari data diperoleh, diketahui 63,33 % mahasiswa menyatakan dosen menyarankan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, dan hanya 36,67 % mahasiswa menyatakan dosen tidak menyarankan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar.

Pemanfaatan yang dilakukan oleh dosen FIP UNJ masih bersifat inisiatif pribadi para dosen. Untuk menuju aplikasi tahapan institusionalisasi, yang merupakan pemanfaatan yang memiliki keterkaitan dengan inovasi dan proses difusi inovasi dalam sebuah organisasi, masih belum dapat terealisasi karena hal ini memerlukan banyak hal yang harus diperbaiki secara menyeluruh dan secara berkesinambungan.

### **Pemanfaatan Sumber**

Pada pola pemanfaatan sumber, dapat disimpulkan internet sebagai sumber informasi telah dimanfaatkan oleh dosen FIP UNJ. Hal ini terlihat dari pemanfaatan internet yang dilakukan seperti pemanfaatan akses kepada sumber informasi. Diperoleh data bahwa 87,50 % dosen menyatakan memanfaatkan internet sebagai perpustakaan *on-line*. Dari seluruh (100 %) dosen yang memanfaatkan internet untuk mengakses referensi, 95,83 % dosen menyatakan memanfaatkan internet untuk mengakses ensiklopedia, dan 91,67 % dosen memanfaatkan internet untuk mengakses hasil penelitian. Selanjutnya, 83,34 % dosen memanfaatkan internet untuk mengakses materi kuliah.

Walaupun sebagian besar dosen memanfaatkan internet untuk mengakses materi kuliah, namun hanya

36,67 % mahasiswa menyatakan dosen memberikan materi kuliah dengan rujukan dari internet, dan selebihnya 63,33 % menyatakan dosen tidak memberikan materi kuliah dengan rujukan dari internet. Tentunya keadaan ini tidak seperti harapan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Selain telah memanfaatkan akses terhadap sumber informasi, dosen FIP UNJ pun telah memanfaatkan internet sebagai akses kepada narasumber. Pemanfaatan yang telah dicapai oleh dosen FIP UNJ terhadap akses kepada narasumber, yaitu 70,84 % dosen memanfaatkan internet untuk melakukan diskusi dengan narasumber. Selanjutnya, 95,25 % dosen menyatakan alasan memanfaatkan internet antara lain karena melalui internet dapat menghemat waktu, serta 90,91 % dosen menyatakan melalui internet kendala geografis dapat teratasi.

Melihat tingkat kesadaran dosen FIP UNJ terhadap keunggulan internet sebagai akses kepada narasumber, diharapkan pada masa mendatang dapat terjalannya kerja sama yang berguna bagi dosen FIP UNJ dengan menyertakan mahasiswa FIP UNJ dengan narasumber-narasumber di berbagai belahan dunia, demi kemajuan wawasan dosen FIP UNJ pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Hal sangat mungkin terjadi dikarenakan 66,66 % dosen memperoleh akses melakukan penelitian dengan beberapa pihak di geografis yang berbeda dengan memanfaatkan internet dan 83,33 % dosen dapat membuat karya ilmiah atau makalah bersama dengan memanfaatkan internet.

Pemanfaatan yang telah dilakukan oleh dosen FIP UNJ tersebut tentunya tidak dapat dilakukan tanpa adanya fasilitas *software* yang mendukung. Fasilitas *software* yang digunakan oleh dosen FIP UNJ dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar antara lain adalah, 83,33% dosen memanfaatkan fasilitas surat elektronik/*e-mail* untuk memperoleh materi belajar, 75,00% dosen memanfaatkan *website* yang sengaja dibuat oleh komunitas tertentu untuk berkomunikasi dan saling bertukar informasi (*Milis*), serta 70,84% dosen lainnya telah memanfaatkan fasilitas konferensi yang disediakan oleh portal tertentu untuk keperluan pembelajaran, dan dosen yang memanfaatkan fasilitas *WWW* untuk keperluan pembelajaran, yaitu sebanyak 79,17 %. Walaupun sebagian besar dosen memanfaatkan fasilitas *e-mail*, namun berdasarkan data yang diperoleh dari mahasiswa, hanya 13,33 % mahasiswa menyatakan mengirimkan tugas melalui *e-mail* kepada dosen, dan 86,67 % mahasiswa menyatakan tidak pernah mengirimkan tugas melalui *e-mail* kepada dosen. Tentunya keadaan ini tidak seperti harapan yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Karena melalui pemanfaatan fasilitas internet secara optimal tentu dapat membantu mengatasi permasalahan yang

dihadapi dalam pembelajaran. Pemanfaatan fasilitas yang dilakukan oleh dosen FIP UNJ ini masih terbatas pada pemanfaatan yang dilakukan secara pribadi dan cenderung untuk bersifat insidental.

Bagi sebagian kecil (20,69 %) dosen FIP UNJ yang tidak memanfaatkan internet, masih terdapat beberapa kendala yang harus diatasi agar pemanfaatan internet dapat dilakukan. Secara umum, 80,00 % dosen yang tidak memanfaatkan internet menilai terkadang menjadi kendala dalam pemanfaatan internet antara lain adalah infrastruktur yang relatif mahal, serta 83,34 % menilai keberadaan jaringan internet yang belum merata menjadi kendala penggunaan internet dalam proses pembelajaran.

Dari data penunjang penelitian, terlihat 46,67% mahasiswa menyatakan dosen terfasilitasi dalam memanfaatkan internet di kampus, dan 53,33% mahasiswa menyatakan dosen tidak terfasilitasi dalam memanfaatkan internet di kampus. Pemenuhan sarana yang menunjang bagi dosen tidak serta merta menghasilkan dosen yang peka terhadap kemajuan teknologi, namun setidaknya dari penyediaan sarana maka keterbatasan-keterbatasan lainnya diharapkan akan secara perlahan dapat diatasi.

Dosen yang tidak memanfaatkan internet menilai kurangnya sosialisasi dari Universitas menghambat pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran. Dari jumlah dosen yang tidak memanfaatkan internet, 83,33 % dosen menilai kurangnya budaya membaca di masyarakat selalu menjadi kendala dalam penggunaan internet dalam proses pembelajaran, 83,34 % dosen menyatakan kurangnya materi (*content online*) yang tersedia selalu menjadi kendala dalam penggunaan internet dalam proses pembelajaran.

Semua dosen yang tidak memanfaatkan internet menilai konsep berbagi (*sharing*) informasi yang masih belum meresap dan keterampilan dosen mengoperasikan internet mempengaruhi pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran. Hal lain yang dianggap menghambat pemanfaatan internet oleh 83,33% dosen adalah maraknya pembajakan materi di internet menjadi kendala dalam penggunaan internet dalam proses pembelajaran.

Sangat besar harapan agar pimpinan dapat peka terhadap permasalahan yang menghambat dosen FIP UNJ dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Keberhasilan mengatasi hambatan dalam pemanfaatan internet akan berdampak positif terhadap kualitas dosen FIP UNJ, yang tentu akan menghasilkan atmosfer yang baik dalam suasana di perkuliahan.

## Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini pada sebanyak empat puluh orang dosen FIP UNJ untuk menjadi sampel penelitian, namun selama pengumpulan data yang dilakukan dari akhir bulan September 2006 sampai dengan awal bulan Desember 2006 data utama yang terkumpulkan hanya sebanyak tiga puluh. Oleh karena itu, data penunjang yang berasal dari mahasiswa FIP UNJ dan berfungsi sebagai pembanding data utama, disesuaikan dengan jumlah data utamanya, yaitu sebanyak tiga puluh buah angket saja.

Pada penelitian ini, penentuan sampel dilakukan hanya secara umum saja, yaitu pengelompokan sampel antara dosen FIP UNJ yang memanfaatkan internet dengan dosen FIP UNJ yang tidak memanfaatkan internet. Tidak terdapat penggolongan secara khusus antara dosen yang tidak memanfaatkan internet, namun mendukung proses pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran dengan dosen yang tidak memanfaatkan internet dan tidak pula mendukung proses pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat data yang diperoleh kurang mendalam.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Mencermati data yang diperoleh, secara umum dosen FIP UNJ telah memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Pemanfaatan yang dimaksud tersebut secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut.

#### 1. Pemanfaatan proses

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar yang dilakukan oleh dosen FIP UNJ cenderung baru pada tahapan pemakaian, untuk tahapan instalasi serta tahapan institusionalisasi oleh dosen FIP UNJ belum terealisasi dengan maksimal.

Pemanfaatan yang dilakukan oleh dosen FIP UNJ masih bersifat inisiatif pribadi para dosen, sedangkan untuk menuju aplikasi tahapan institusionalisasi yang merupakan pemanfaatan yang memiliki keterkaitan dengan inovasi dan proses difusi inovasi dalam sebuah organisasi masih belum dapat terealisasi. Hal ini dikarenakan tahapan institusionalisasi memerlukan banyak hal yang harus diperbaiki secara menyeluruh dan secara berkesinambungan. Peningkatan tahapan pemanfaatan internet oleh dosen FIP UNJ bukan hanya menjadi tanggung jawab dosen semata, melainkan juga menjadi tanggung jawab pimpinan FIP dalam memenuhi kebutuhan keseluruhan dosen yang ada di FIP.

## 2. Pemanfaatan sumber

Pada pemanfaatan sumber dapat disimpulkan pemanfaatan internet sebagai sumber telah diterapkan oleh dosen FIP UNJ. Hal ini terlihat dari pemanfaatan yang dilakukan terhadap keunggulan internet, maupun pemanfaatan terhadap fasilitas yang tersedia di internet. Pemanfaatan yang dilakukan oleh dosen FIP UNJ ini masih terbatas pada pemanfaatan yang dilakukan secara pribadi dan cenderung untuk bersifat insidental.

Namun demikian, bagi sebagian kecil dosen FIP UNJ yang tidak memanfaatkan internet masih terdapat beberapa kendala yang harus diatasi agar pemanfaatan internet dapat dilakukan.

Jika saja pada pemanfaatan proses sudah sampai pada tahapan institusionalisasi, pemanfaatan sumber dapat dioptimalkan penggunaannya. Hal ini dikarenakan jika sudah sampai pada tahapan institusionalisasi, konsistensi terhadap kebijakan yang bersifat mengikat mulai dari level tertinggi hingga pada level terendah dapat dijadikan sebagai tuntunan untuk lebih memaksimalkan pola pemanfaatan sumbernya secara bertanggung jawab.

### Implikasi

Implikasi yang terjaring pada penelitian ini adalah masih sangat kurangnya faktor penunjang dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar oleh dosen FIP. Sedangkan, secara khusus implikasi penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagi pimpinan UNJ pada umumnya dan pimpinan FIP pada khususnya selaku pengambil kebijakan, yaitu: dari data yang diperoleh, dosen FIP UNJ memanfaatkan internet masih pada tahap pemakaian. Untuk mencapai tahapan pemakaian selanjutnya, dibutuhkan realisasi dari pimpinan UNJ pada umumnya dan pimpinan FIP pada khususnya. Pemanfaatan internet di kampus hanya dapat dilakukan jika terdapat sarana yang mendukung, dimulai dengan penyediaan jumlah komputer yang memadai tentunya dapat dioperasikan dengan baik serta didukung jaringan dengan akses yang cepat. Selain itu, kurangnya dukungan secara moril kepada dosen, seperti kurangnya pemberian motivasi, ataupun sosialisasi yang menyeluruh menjadikan hambatan-hambatan kurang optimalnya pemanfaatan internet oleh dosen FIP. Untuk mengatasi kondisi dosen yang masih belum siap dalam memanfaatkan internet, pimpinan dapat memberikan pelatihan kepada dosen. Namun, dalam mempersiapkan dosen

untuk memanfaatkan internet banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh pimpinan karena kesiapan masing-masing dosen berbeda.

2. Bagi dosen dalam peningkatan kualitas dosen yang profesional.
  - a. Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pengertian dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dari penjelasan di atas diharapkan dosen dapat bersikap profesional terhadap profesinya, termasuk tanggap terhadap perkembangan teknologi dalam hal ini internet. Pemanfaatan internet oleh dosen sangat diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh mahasiswanya. Hal ini mengingat tugas dosen pada proses pembelajaran. Jika pemanfaatan internet tidak hanya dimanfaatkan secara personal saja, melainkan juga dimanfaatkan secara profesional, cepat, atau lambat akan membawa perkembangan pada hasil pembelajaran dan mahasiswa sebagai anak didiknya.
  - b. Pembelajaran di kelas yang belum memanfaatkan teknologi dapat mengurangi kualitas perguruan tinggi sehingga akan berdampak berkurangnya minat untuk mendalami pendidikan di perguruan tinggi, khususnya FIP UNJ.

### Saran

Sejalan dengan kesimpulan dan implikasi dalam penelitian ini, secara umum penelitian ini menyarankan hendaknya pemanfaatan internet sebagai sumber belajar oleh dosen FIP UNJ dapat lebih dioptimalkan. Secara khusus peneliti ingin memberikan saran yang dirumuskan sebagai berikut dan ditujukan kepada pihak-pihak berikut.

1. Pimpinan UNJ pada umumnya dan pimpinan FIP pada khususnya selaku pengambil kebijakan, antara lain:
  - a. membuat kebijakan mengenai pentingnya internet sebagai sumber belajar yang bersifat mengikat serta bertanggung jawab kepada semua pihak,
  - b. perlunya sosialisasi secara sistematis mengenai pemanfaatan internet sebagai sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran,

- c. menyediakan sarana yang menyeluruh serta berkesinambungan dan memadai berupa unit komputer yang dilengkapi dengan akses cepat internet,
  - d. memberikan pelatihan bagi dosen dalam memanfaatkan internet dalam rangka peningkatan kualitas tenaga akademik, dan
  - e. memberikan tindakan nyata bagi pemenuhan kebutuhan dosen yang dipantau dan ditindaklanjuti secara berkala.
2. Sebagai masukan bagi dosen dalam peningkatan kualitas dosen yang profesional, yaitu agar:
- a. memanfaatkan internet tidak hanya sebatas kebutuhan personal melainkan turut pula berdasarkan kebutuhan profesional,
  - b. lebih memaksimalkan pemanfaatan fasilitas internet yang bertujuan mengatasi mobilitas dosen yang cukup tinggi maupun agar tetap terjalannya komunikasi antara dosen dan mahasiswa,
  - c. pemanfaatan internet oleh dosen di kelas tidak hanya sebatas anjuran untuk menggunakan internet saja, dan
  - d. internet dapat dijadikan pedoman yang sejajar dengan sumber lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- AECT. (1994). *Definisi teknologi pendidikan: Satuan tugas dan terminologi AECT*. diterjemahkan oleh Yusuf Hadimiarso dst. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT. Rinneka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Daryanto. (2004). *Memahami kerja internet*. Bandung: Yrama Widya.

- Furchan, A. (1982). *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Internet dan proses pembelajaran*. (Online) (<http://internet.untuk.pembelajaran.htm>,15/9/2006).
- Karakteristik internet*.(Online).(<http://budi.insan.co.id/articles/peneliti.html>,15/9/2006).
- Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara, jabatan fungsional dosen dan angka kreditnya* (<http://kepmenkows-bangpan.99.htm>,15/9/2006).
- Sadiman, A.S., dkk., (1993). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Seels, B.B., & Richey, R.C., (1994). *Teknologi pembelajaran: definisi dan kawasannya*. Jakarta: Percetakan Universitas Negeri Jakarta.
- Siahaan, S. *E-Learning (Pembelajaran elektronik) sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran*. ([www.dekdipnas.go.id](http://www.dekdipnas.go.id), 18/9/2006)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Yao Tung, Khoe, 2000, *Pendidikan dan riset di internet*. Jakarta: Dinastindo.
- Warnet2000. 2005. *Teknologi informasi untuk pendidikan*. (<http://www.warnet2000.net/1204>)

## KETERANGAN PENULIS

**Diana Ariani, S.Pd.**, dilahirkan di Jakarta, Januari 1984 dan menyelesaikan pendidikan Strata satu di Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta tahun 2007. Di samping melakukan berbagai kegiatan di luar kampus, juga aktif membantu dosen dalam mata kuliah Metodologi Penelitian di Jurusan Teknologi Pendidikan FIP UNJ.